BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Sebelum pembelajaran di kelas dilakukan perlu perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengelolaan kelas maupun hasil belajar siswa di kelas. Hal ini lah yang dituntut dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM),

Pada kenyataannya metode pembelajaran yang digunakan dikelas masih berfokus pada guru (teacher oriented), yaitu guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, siswa kurang diberi kesempatan berpikir secara luas dan kurangnya motivasi belajar dari guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, selalu bergantung pada guru, minat belajar siswa rendah, dan dalam pembelajaran guru kurang menumbuhkan sikap kerjasama antara guru, siswa dan dengan siswa yang lainnya, sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah SMK BM Sinar Husni Medan pada mata pembelajaran Akuntansi , bahwa hasil belajar akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan masih kurang maksimal. Masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari hasil observasi juga di dapati bahwa proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru (*teacher*

\

centered) , sedangkan siswa dijadikan sebagai objek bukan subjek.. Untuk lebih rinci dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1 ,2 dan 3
Siswa Kelas XI Ak 1, XI Ak 2, XI Ak 3 dan XI Ak 4
SMK BM Sinar Husni Medan
Semester Ganjil T.P 2016/2017

Kelas	Test	KKM	Jumlah Siswa Yang Memperoleh nilai ≥ KKM	%	Jumlah Siswa Yang Memperoleh nilai < KKM	%
XI Ak 1	UH 1	75	20 siswa	51,28	19 siswa	48,71
	UH 2	75	16 siswa	41,02	23 siswa	58,97
	UH 3	75	12 siswa	30,76	27 siswa	69,23
	Rata-rata		**16 siswa**	**41,02**	**23 siswa**	**58,97**
XI Ak 2	UH 1	75	21 siswa	53,84	18 siswa	46,15
	UH 2	75	18 siswa	46,15	21 siswa	53,84
	UH 3	75	15 siswa	38,46	24 siswa	61,53
	Rata-rata		**18 siswa**	**46,15**	**21 siswa**	**53,84**
IX Ak 3	UH 1	75	20 siswa	52,63	18 siswa	47,37
	UH 2	75	18 siswa	47,37	20 siswa	52,35
	UH 3	75	14 siswa	36,84	24 siswa	63,16
	Rata-rata		**17 siswa**	**44,74**	**21 siswa**	**55,26**
IX Ak 4	UH 1	75	25 siswa	67,57	12 siswa	32,43
	UH 2	75	18 siswa	48,65	19 siswa	51,35
	UH 3	75	15 siswa	40,54	22 siswa	59,46
	Rata-rata		**19 siswa**	**52,25**	**18 siswa**	**47,75**

Sumber : Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas XI Ak 1, XI Ak 2, XI Ak 3 dan XI Ak 4 SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017

Berdasarkan data diatas ternyata masih banyak hasil ulangan siswa yang tidak tuntas yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut yaitu 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas XI Ak 1 nilai ulangan harian 1, 2 dan 3 dari 39 siswa yang lulus sebanyak 16 orang (41,02%) dan sebanyak 23 orang (58,97%) belum lulus. Pada kelas XI Ak 2 nilai

\

ulangan harian 1, 2 dan 3 dari 39 siswa yang lulus sebanyak 18 orang (46,15%) dan sebanyak 23 orang (53,84%) belum lulus. Pada kelas XI Ak 3 nilai ulangan harian 1, 2 dan 3 dari 38 siswa yang lulus sebanyak 17 orang (44,74%) dan sebanyak 21 orang (55,26%) belum lulus, sedangkan pada kelas XI Ak 4 nilai ulangan harian 1, 2 dan 3 dari 37 siswa yang lulus sebanyak 19 orang (52,25%) dan sebanyak 18 orang (47,75%) belum lulus.

Hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu model pembelajaran yang digunakan guru, fasilitas belajar, lingkungan belajar, aktivitas siswa yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan dan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kemungkinan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Umumnya pembelajaran guru masih konvensional. Pembelajaran konvensional guru tidak melibatkan siswa karena guru menjadi sumber informasi utama kepada siswa. Siswa hanya menerima seluruh pembelajaran yang diberikan guru.

Melihat kondisi diatas maka guru perlu mengusahakan perbaikan pembelajaran siswa yang lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Guru dituntut agar tugas dan peranannya tidak lagi pemberi informasi (*transmission of knowledge*), melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkontruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa (*student centered*). Maka

\

guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model *Open Ended Learning* (masalah terbuka).

Model *Open Ended Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa melalui masalah terbuka yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk mencari jawaban dengan banyak cara. Model pembelajaran ini dapat merangsang kemampuan intelektual siswa dan pengalaman dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada, sehingga siswa memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menemukan sesuatu yang baru. Setiap siswa dilibatkan pada interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan suatu masalah. Model *Open Ended Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada keterampilan memecahkan masalah. Siswa didorong untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Model *Open Ended Learning* juga akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Tasirah, dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan observasi pada siklus I yaitu 93,33% dengan nilai rata-rata 83,33, pada siklus II meningkat menajdi 100% dengan nilai rata-rata 90,50 dan pada siklus III masih konsisten yaitu 100% dengan nilai rata-rata yaitu 98,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Open Ended*

\

Learning dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada siswa kelas V SDN 3 Panjer tahun ajaran 2015/2016. Febrianto, dkk (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I 66,67%, siklus II 70,83% dan siklus III 91,67% . Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Open Ended Learning* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bangun ruang pada kelas V SDN 1 Kradengan tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model *Open Ended Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan T.P. 2016/2017**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diindetifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan T.P. 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model *open ended learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan T.P. 2016/2017?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar menggunakan model *open ended learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar

\

menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan T.P. 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model *open ended learning* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan T.P. 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan amsalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut " Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *open ended learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Akunatnsi SMK BM Sinar Husni Medan T.P. 2016/2017?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah "untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar menggunakan model *open ended learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan T.P.2016/2017"

\

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model *open ended learning* untuk meningkatkan hasil belajar
2. Sebagai bahan masukan atau referensi bagi sekolah, khususnya guru-guru akuntansi maupun pihak sekolah dalam penggunaan model pembelajaran *open ended learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan masukan atau referensi untuk penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

\